

# **PENGARUH KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL, KESESUAIAN KOMPENSASI MORALITAS INDIVIDUDAN PERILAKU TIDAK ETIS TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI (Pada Hotel Berbintang di Kawasan Puncak Bogor)**

**Eka Bunga Amanda<sup>1</sup>; Indra Cahya Kusuma<sup>2</sup>; Yoyok Priyo Hutomo<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi, Universitas Djuanda, Bogor, Jawa Barat-Indonesia  
Jln. Tol Jagorawi No.1, Ciawi, Kec. Ciawi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16720  
E-mail : ekabunga.amanda22 @gmail.com

**Abstract:** Objectives This study aims to determine the relationship between the prevalence of accounting fraud in five-star hotels in the Puncak Bogor area with internal control efficiency, remuneration suitability, personal ethics, and unethical behavior. Data from eighty respondents working in hotel finance were collected through a survey with quantitative method and causality study design. The results of multiple linear regression analysis show the effectiveness of internal control. Individual morality has a considerable negative effect on the tendency of accounting fraud, but compensation suitability and unethical behavior have a large positive impact. The results confirm the importance of adequate remuneration and efficient internal control, the development of individual morality, and the prevention of unscrupulous acts to prevent accounting fraud tendencies in the hospitality industry.

**Keywords:** *Effectiveness, Compensation, Morality, Unethical Behavior, Accounting Fraud*

Akuntansi merupakan proses yang terdiri dari tiga tugas mendasar: mengidentifikasi, mendokumentasikan, dan menginformasikan pihak-pihak yang berkepentingan tentang kejadian ekonomi suatu organisasi. Dalam praktiknya, Kesalahan dan penipuan adalah dua kategori kesalahan yang umum muncul dalam akuntansi. Ada atau tidaknya unsur niat, itulah yang paling membedakan keduanya. Kesalahan merupakan kesalahan yang tidak disengaja dalam tahap pengelolaan transaksi hingga penyajian laporan keuangan, sementara kecurangan adalah tindakan yang disengaja untuk memperoleh keuntungan pribadi secara tidak sah.

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA) atau fraud telah menjadi masalah yang lebih mendesak di Indonesia. Berdasarkan Survei Fraud Indonesia 2016, kecurangan akuntansi tidak hanya terjadi di sektor pemerintahan dan perbankan, tetapi juga merugikan berbagai industri lain seperti perikanan dan kelautan, kesehatan, manufaktur, pendidikan, transportasi, serta perhotelan. Industri perhotelan, khususnya di kawasan wisata populer seperti Puncak, Bogor, menghadapi risiko kecurangan yang

semakin tinggi seiring dengan pesatnya perkembangan usaha di sektor ini.

Menurut Teori Segitiga Penipuan Cressey, ada tiga elemen kunci yang memotivasi seseorang untuk melakukan penipuan akuntansi: *Pressures* (Tekanan), *Opportunities* (Kesempatan), dan *Rationalization* (Rasionalisasi). Dalam konteks ini, kesesuaian kompensasi dapat dikaitkan dengan faktor tekanan, keefektifan pengendalian internal berhubungan dengan faktor kesempatan, sementara moralitas individu dan perilaku tidak etis berkaitan dengan faktor rasionalisasi. Elemen kunci dari pengendalian internal yang efisien adalah meminimalisir peluang terjadinya kecurangan. Pengendalian internal didefinisikan oleh PP No. 8 Tahun 2006 sebagai prosedur yang dipengaruhi manajemen yang menjamin keyakinan yang cukup dalam mencapai kemanjuran, efisiensi, kepatuhan terhadap peraturan, dan akurasi laporan keuangan (Adelin, 2013). Namun, beberapa penelitian menunjukkan beragam temuan tentang dampak efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan penipuan akuntansi. Fauwzi

(2011), Adelin (2013), Prawira (2014), Shintadevi (2015), Bestari (2016) dan Animah (2018) menemukan pengaruh negatif, sementara Harnita (2014), Yuliani (2018) dan Sunaryo (2019) justru menemukan pengaruh positif. Kesesuaian gaji juga mempunyai dampak yang signifikan terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan. Penelitian Mustikasari (2013), Shintadevi (2015), Chintyana (2017), dan Sunaryo (2019) mengungkapkan adanya hubungan negatif antara kecenderungan penipuan akuntansi dan kesesuaian imbalan. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Fauwzi (2011), Harnita (2014), Okma (2014) dan Griani (2015) yang tidak menemukan pengaruh signifikan.

Moralitas individu, yang dijelaskan dalam teori perkembangan moral Kohlberg, juga memiliki peran penting. Fauwzi (2011) dan Menurut Prawira (2014), kecenderungan berbuat curang dipengaruhi secara negatif oleh moralitas pribadi akuntansi, namun Bestari (2016) dan Fitri (2016) menemukan dampak positif. Perilaku tidak etis mungkin disebabkan oleh kurangnya pengawasan manajer serta ketidakpuasan di kalangan karyawan, juga menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan dalam konteks kecenderungan penipuan dalam akuntansi (Shintadevi, 2015). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kecenderungan kecurangan akuntansi pada hotel berbintang di kawasan Puncak Bogor dengan efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, moralitas individu, dan perilaku tidak etis. Diperkirakan bahwa dengan memahami variabel-variabel yang mempengaruhi kecenderungan penipuan akuntansi, kita dapat membantu upaya menghentikan dan mengidentifikasi penipuan di sektor perhotelan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dan desain penelitian kausalitas untuk menyelidiki hubungan antara kemungkinan penipuan akuntansi di hotel berbintang di kawasan Puncak Bogor dan efektivitas pengendalian internal, kesesuaian

remunerasi, moralitas individu, dan perilaku tidak etis. Untuk mengetahui potensi hubungan sebab-akibat antar variabel, dipilih desain penelitian kausalitas (Indriantoro dan Supomo, 2002).

## HASIL

Penelitian ini melibatkan 80 responden yang merupakan tenaga kerja perhotelan pada bagian yang berhubungan dengan transaksi keuangan di hotel berbintang di kawasan Puncak Bogor. Mayoritas responden bekerja di hotel bintang 3 (63,75%), berjenis kelamin laki-laki (52,5%), berusia 19-35 tahun (86,25%), berpendidikan terakhir SMA (98,8%), bekerja sebagai kasir (37,5%), memiliki penghasilan bulanan antara Rp 2.000.000 sampai dengan Rp 5.000.000 (65%), dan telah bekerja selama 0-5 tahun (56,25%).

### Analisis Deskriptif Variabel

1. Keefektifan Pengendalian Internal  
Pada sistem penilaian 5 poin, variabel efektivitas pengendalian internal mempunyai skor rata-rata sebesar 2,3. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung tidak setuju bahwa pengendalian internal di hotel tempat mereka bekerja sudah efektif.
2. Kesesuaian Imbalan  
Pada skala 5, rata-rata skor variabel kesesuaian kompensasi adalah 2,0 yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden menganggap kompensasi yang mereka berikan belum cukup.
3. Moralitas Individu  
Rata-rata skor untuk variabel moralitas individu adalah 3,1 dari skala 5. Ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat moralitas individu yang cukup baik.
4. Tindakan Asusila  
Pada skala 5 poin, skor rata-rata untuk variabel perilaku tidak etis adalah 4,3 (berbalik karena klaim negatif). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden sangat tidak setuju dengan tindakan yang tidak etis.
5. Pola Kecurangan dalam Akuntansi

Setelah dibalik karena pernyataan negatif, skor rata-rata untuk variabel kecenderungan penipuan akuntansi adalah 4,5 pada skala 5 poin. Hal ini menunjukkan bahwa responden sangat menentang keterlibatan dalam penipuan akuntansi.

### Ujian Asumsi Tradisional

Data berdistribusi normal, sesuai hasil uji normalitas (Asymp. Sig. 2-tailed = 0,200 > 0,05). Hasil uji multikolinearitas (seluruh nilai VIF < 10 dan toleransi > 0,1) menunjukkan tidak terdapat tanda-tanda multikolinearitas antar variabel independen. Tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas, menurut uji Glejser dan uji heteroskedastisitas metode grafis.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda ditunjukkan pada tabel berikut:

Variabel	Koefisien	t- hitung	Sig.
Konstanta	16,566	8,386	0,000
Keefektifan Pengendalian Internal	-0,101	-2,680	0,009
Kesesuaian Kompensasi	-0,094	-2,141	0,036
Moralitas Individu	-0,081	-2,913	0,005
Perilaku Tidak Etis	0,229	4,862	0,000

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh persamaan regresi berikut:

$$Y = 16,566 - 0,101X_1 - 0,094X_2 - 0,081X_3 + 0,229X_4$$

dimana:

- Y = Kecenderungan Penipuan Akuntansi
- X1 = Efektivitas Pengendalian Internal
- X2 = Remunerasi yang Sesuai
- X3 = Etika Pribadi
- X4 = Perbuatan Maksiat

### Koefisien Determinasi

Dengan nilai R Square sebesar 0,382 maka faktor moralitas individu, perilaku tidak etis, kesesuaian kompensasi, dan efektivitas pengendalian internal dapat menyumbang 38,2% variasi kecenderungan kecurangan akuntansi. Faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini menyumbang 61,8% sisanya.

### Pengujian Hipotesis

#### 1. Pengaruh Simultan (Uji F)

Nilai F hitung (11,599) > F tabel (2,34) dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 ditampilkan pada hasil uji F. Dengan demikian, kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi secara signifikan dipengaruhi oleh efektivitas pengendalian internal, kesesuaian imbalan, moralitas pribadi, dan perilaku tidak etis pada saat yang bersamaan. Pengaruh Parsial (Uji t)

- a. A. Efektivitas Pengendalian Internal (X1) Nilai estimasi t (-2,680) > t tabel (1,665) dengan tingkat signifikansi 0,009 < 0,05 menunjukkan adanya hubungan berbanding terbalik yang signifikan antara kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi dengan efektivitas pengendalian internal. Kemungkinan penipuan akuntansi berkurang dengan meningkatnya efektivitas pengendalian internal.
- b. Kesesuaian Imbalan (X2) Nilai estimasi t (-2,141) > t tabel (1,665) dengan tingkat signifikansi 0,036 < 0,05 menunjukkan adanya hubungan negatif signifikan antara kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi dengan kesesuaian gaji. Kemungkinan penipuan akuntansi berkurang dengan kompensasi yang lebih tepat.
- c. C. Etika Pribadi (X3) Nilai estimasi t (-2,913) > t tabel (1,665) dengan tingkat signifikansi 0,005 < 0,05 menunjukkan adanya hubungan berbanding terbalik yang cukup besar antara kecenderungan kecurangan akuntansi dengan moralitas individu. Kecenderungan individu untuk melakukan penipuan akuntansi menurun seiring dengan meningkatnya moralitas.
- d. Tindakan Tidak Bermoral (X4) Nilai estimasi t (4,862) > t tabel (1,665) dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara perilaku

tidak etis dengan kecenderungan kecurangan akuntansi. Terdapat korelasi langsung antara perilaku tidak etis dan kecenderungan penipuan akuntansi.

## PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemungkinan penipuan akuntansi diturunkan secara signifikan oleh efektivitas pengendalian internal, kesesuaian remunerasi, dan moralitas pribadi. Hal ini sesuai dengan teori segitiga penipuan, yang menyatakan bahwa alasan dan peluang adalah dua elemen yang mendorong terjadinya penipuan. Pengendalian internal yang kuat dapat mengurangi potensi kegiatan penipuan, sementara remunerasi yang sesuai dan etika pribadi yang tinggi dapat mengurangi alasan untuk melakukan kegiatan penipuan. Sebaliknya, kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi meningkat secara signifikan karena perilaku tidak etis. Ini menunjukkan hal itu individu yang cenderung berperilaku tidak etis memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan kecurangan akuntansi. Temuan ini memperkuat pentingnya membangun budaya etis dalam organisasi untuk mencegah terjadinya kecurangan.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa manajemen hotel perlu meningkatkan efektivitas pengendalian internal, memastikan kesesuaian kompensasi karyawan, dan mempromosikan nilai-nilai etika untuk mengurangi risiko kecurangan akuntansi. Selain itu, proses rekrutmen dan seleksi karyawan juga perlu mempertimbangkan aspek moralitas individu untuk membangun tim kerja yang berintegritas tinggi. Fokus penelitian ini terbatas pada hotel berbintang di kawasan Puncak Bogor, sehingga harus ekstra hati-hati dalam melakukan ekstrapolasi temuan penelitian. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap tentang variabel-variabel yang mempengaruhi kemungkinan penipuan akuntansi, penelitian di masa depan dapat memperluas cakupannya baik dari segi kategori industri dan cakupan geografis.

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi pada hotel bintang lima di kawasan Puncak Bogor secara signifikan dipengaruhi oleh efektivitas pengendalian internal, kesesuaian remunerasi, moralitas pribadi, dan perilaku tidak etis. Kecenderungan kecurangan akuntansi dipengaruhi secara positif oleh perilaku tidak etis, namun secara negatif dipengaruhi oleh efektivitas pengendalian internal, kesesuaian imbalan, dan moralitas individu. Hasil ini menyoroti betapa pentingnya memiliki manajemen internal yang efisien, keadilan gaji, dan pertumbuhan moral pribadi untuk melawan kecenderungan penipuan akuntansi. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa bertindak tidak etis meningkatkan kemungkinan penipuan akuntansi. Singkatnya, penelitian ini menawarkan pemahaman yang lebih mendalam tentang variabel-variabel yang berdampak pada kemungkinan penipuan akuntansi di sektor perhotelan, khususnya di wilayah Puncak Bogor.

## DAFTAR RUJUKAN

- Diana, Adelin, dan Vani (2013) melakukan penelitian empiris pada BUMN di Kota Padang untuk menguji hubungan antara pengendalian internal, kepatuhan terhadap aturan akuntansi, dan perilaku tidak etis serta kecenderungan kecurangan akuntansi. Universitas Negeri Padang, Fakultas Ekonomi.
- Pengaruh asimetri informasi, moralitas individu, dan efektivitas pengendalian internal terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi dengan perilaku tidak etis sebagai variabel intervensi diteliti dalam Bestari, Delima Suma (2016) dalam studi empiris pada satuan kerja perangkat daerah di provinsi. dari Riau. Universitas Riau, Fakultas Ekonomi.

- Dionisia Nadya Sri Damayanti. 2016. Kajian Eksperimental Universitas Negeri Yogyakarta Pada Pegawai Keuangan dan Akuntansi: Dampak Pengendalian Internal dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan Akuntansi. Universitas Yogyakarta, Fakultas Ekonomi.
- Padang). Fakultas Ekonomi. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP), PGRI Sumatera.
- Didi, Kusuma. 2018. Persepsi Pegawai Pemerintah Daerah Kota Bogor Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Fraud. Volume 15, No. 1, halaman 1–20, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia.
- Fauwzi, Mohammad Glifandi Hari. 2011. “Analisis Pengaruh Perceived Individual Morality, Management Morality, dan Internal Control Effectiveness Terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi,” Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Fauzya, Intan Safitri. (2017). Pengaruh Keefektifan Sistem Pengendalian Internal, Moralitas individu, Moralitas Individu, dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel *Intervening* Pada BPPKAD Kabupaten Sragen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Surakarta
- Fitri, Yulita. 2016. Pengaruh Keefektifan Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Akuntansi, Asimetri Informasi Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Provinsi Riau). Fakultas Ekonomi. Universitas Riau.
- Harnita (2014). Pengaruh Etika Pribadi dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Fraud Akuntansi Pada PT. Igaras (Grup Semen